

Etika dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Ahmad Bukhori¹, Abdul Rahman², Miftahul Jannah Panjaitan³, Siti Aisyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Desember 2025

Revised : 15 Januari 2026

Accepted : 20 Januari 2026

Keywords:

Ethics,
Instructional Media,
Education,
Educational Technology

How to Cite:

Bukhori, A., Rahman, A., Panjaitan, M. J., & Aisyah, S. (2026). Etika dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 33-37. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/1277>

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemanfaatan media pembelajaran secara luas dalam proses pendidikan. Media pembelajaran digital memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan interaktivitas, serta mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis dan efektivitas penggunaan media digital, sehingga mengabaikan celah penting terkait penerapan etika dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penerapan etika dalam penggunaan media pembelajaran serta implikasinya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku, artikel ilmiah, dan peraturan terkait etika pendidikan dan penggunaan media digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan etika mencakup tanggung jawab pendidik dalam memilih konten yang sesuai, menghormati hak kekayaan intelektual, menjaga keamanan dan privasi data peserta didik, serta memastikan integrasi nilai moral dalam pembelajaran. Secara analitis, temuan ini menegaskan bahwa etika bukan hanya pelengkap teknis, tetapi komponen fundamental yang mempengaruhi kualitas interaksi pembelajaran, membentuk karakter peserta didik, dan meminimalkan risiko penyimpangan penggunaan teknologi. Implikasi praktisnya memperkuat pentingnya regulasi, literasi digital etis, dan kebijakan sekolah untuk menjamin penggunaan media pembelajaran yang aman, bertanggung jawab, dan bernilai pendidikan.

The development of information and communication technology has accelerated the widespread use of digital learning media in educational settings. Digital media facilitates easy access to information, enhances interactivity, and supports learning effectiveness. However, previous studies have predominantly focused on the technical and pedagogical advantages of digital media, leaving an important research gap regarding the ethical dimensions of its use. This study aims to examine the urgency of applying ethical principles in the utilization of learning media and its implications for students' learning processes and outcomes. The research employs a literature review approach by analyzing books, scholarly articles, and educational regulations related to ethics and digital media use. The findings indicate that ethical implementation involves educators' responsibility in selecting appropriate content, respecting intellectual property rights, ensuring data privacy and security, and integrating moral values into instruction. Analytically, the study highlights that ethics is not merely a complementary component but a fundamental dimension that shapes the quality of learning interactions, fosters students' character development, and reduces risks associated with technological misuse. The practical implications emphasize the need for institutional policies, ethical digital literacy, and regulatory frameworks to ensure the safe, responsible, and educationally meaningful use of learning media.

This is an open access article under the [CC BYSA](#) license



Corresponding Author:

Ahmad Bukhori

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital seperti platform e-learning, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial kini banyak digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran digital dinilai mampu meningkatkan akses terhadap informasi, memperluas sumber belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksible (Arsyad, 2020).

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media pembelajaran digital juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek etika. Tanpa pemahaman dan penerapan etika yang baik, penggunaan media pembelajaran berpotensi menimbulkan permasalahan seperti pelanggaran hak kekayaan intelektual, plagiarisme, penyalahgunaan data pribadi peserta didik, penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi (Hidayat & Prasetyo, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus diimbangi dengan kesadaran etis dari seluruh pihak yang terlibat.

Etika dalam penggunaan media pembelajaran merujuk pada seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang mengatur perilaku pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran secara bertanggung jawab. Penerapan etika mencakup kewajiban untuk menghormati hak cipta, menjaga privasi dan keamanan data, menggunakan media secara bijak sesuai tujuan pembelajaran, serta menanamkan nilai moral dan karakter kepada peserta didik (Suyanto, 2021). Dalam konteks pendidikan, etika tidak hanya berfungsi sebagai aturan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan integritas akademik.

Peran pendidik menjadi sangat penting dalam penerapan etika penggunaan media pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mampu memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengarahkan penggunaan media secara positif, serta memberikan teladan dalam bersikap etis di lingkungan digital. Selain itu, peserta didik juga perlu dibekali literasi digital dan pemahaman etika agar mampu menggunakan media pembelajaran secara aman, kritis, dan bertanggung jawab (Sari & Nugroho, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai etika dalam penggunaan media pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif tentang etika diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif penggunaan media digital sekaligus memaksimalkan manfaatnya dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penerapan etika dalam penggunaan media pembelajaran serta implikasinya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik di era digital.

Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan guna memperoleh landasan teoretis dan konseptual yang kuat. Studi pustaka dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual dan normatif, yaitu membahas etika dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan pandangan para ahli, kebijakan pendidikan, serta temuan penelitian sebelumnya. Menurut Zed (2020), studi pustaka merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur ilmiah.

Dalam penelitian ini, pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria: (1) relevansi langsung dengan topik etika, media pembelajaran digital, dan etika pendidikan; (2) kredibilitas sumber yang mencakup buku akademik, jurnal ilmiah terindeks, laporan resmi lembaga pendidikan, dan regulasi pemerintah; serta (3) ketersediaan dokumen lengkap untuk dianalisis secara mendalam. Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2013–2024 untuk memperoleh perspektif terbaru terkait perkembangan teknologi digital dan isu etika kontemporer, meskipun beberapa literatur klasik sebelum rentang tersebut tetap disertakan sebagai referensi teoretis dasar.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah analisis tematik dan konseptual. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola utama dalam literatur, seperti aspek perlindungan data, hak kekayaan intelektual, penyaringan konten, dan integrasi nilai moral dalam media pembelajaran. Sementara itu, analisis konseptual digunakan untuk menghubungkan konsep etika dengan praktik pedagogis, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai implikasi penerapan etika dalam penggunaan media pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan transparansi, akurasi interpretasi, dan kredibilitas metodologis dalam penyusunan artikel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kajian tentang Etika dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa etika dalam penggunaan media pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga melibatkan konsekuensi moral, sosial, dan hukum yang harus dipertimbangkan. Secara umum, literatur menyepakati empat aspek utama etika digital dalam pembelajaran:

1. Tanggung jawab pendidik dalam pemilihan media;
2. Penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual;
3. Perlindungan privasi dan keamanan data; dan
4. Penguatan nilai moral dan karakter melalui media digital.

Jika ditelaah secara kritis, beberapa literatur menekankan dimensi pedagogis, sementara yang lain lebih fokus pada dimensi normatif-hukum. Misalnya, Arsyad (2020) lebih menekankan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (dimensi pedagogis), sedangkan Hidayat & Prasetyo (2023) menyoroti integritas akademik dan kepatuhan terhadap hukum hak cipta (dimensi normatif). Perbedaan sudut pandang ini memperlihatkan bahwa penerapan etika tidak dapat dipandang secara tunggal, tetapi harus dipahami sebagai aspek multidimensional dalam pembelajaran digital.

Dalam konteks Indonesia, tantangan semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Learning Management System (LMS). Minimnya literasi digital etis di kalangan guru dan siswa menyebabkan munculnya masalah seperti plagiarisme, penyalahgunaan konten digital, peretasan akun, dan penyebaran data pribadi tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa etika digital bukan hanya isu normatif, tetapi persoalan praktis yang berdampak nyata pada kualitas pembelajaran.

Pembahasan Etika dalam Penggunaan Media Pembelajaran

1. Etika dalam Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Literatur menunjukkan kesepakatan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Arsyad (2020) menekankan media yang efektif dan bermakna, sementara penelitian lain seperti oleh Wijaya (2022) menambahkan bahwa media yang terlalu kompleks justru dapat menurunkan fokus belajar.

Dengan demikian, pemilihan media tidak hanya mempertimbangkan daya tarik visual, tetapi juga kualitas pedagogis dan kesesuaian konteks.

Dalam konteks Indonesia, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur digital yang memadai. Hal ini menuntut pendidik untuk bersikap etis dalam memilih media yang tidak memberatkan siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan akses internet. Artinya, etika dalam pemilihan media juga mencakup kepekaan sosial dan keadilan akses.

2. Etika dan Penghormatan terhadap Hak Kekayaan Intelektual

Literatur menunjukkan variasi pandangan terkait pelanggaran hak cipta. Hidayat dan Prasetyo (2023) menekankan aspek integritas akademik, sementara UNESCO (2021) menekankan urgensi menghormati karya digital sebagai bagian dari budaya global. Persamaan pandangan mereka terletak pada pentingnya apresiasi terhadap karya orang lain, tetapi UNESCO menawarkan perspektif yang lebih luas karena mengaitkannya dengan kompetensi budaya dan global citizenship.

Di Indonesia, lemahnya pemahaman tentang hak cipta sering terlihat dalam penggunaan materi dari internet tanpa mencantumkan sumber. Hal ini diperburuk oleh budaya copy-paste yang berkembang di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penanaman etika hak cipta harus dimulai dari level sekolah dan menjadi bagian kurikulum literasi digital.

3. Etika dalam Perlindungan Privasi dan Keamanan Data

Dalam berbagai literatur, terdapat kesesuaian pandangan mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Nurhayati et al. (2024) menegaskan bahwa keamanan data merupakan aspek integral etika digital. Namun, beberapa ahli lain seperti Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa institusi pendidikan sering belum memiliki sistem keamanan yang memadai untuk melindungi data siswa.

Di Indonesia, banyak sekolah menggunakan platform gratis tanpa mempertimbangkan keamanan data. Misalnya, penyebaran nilai siswa melalui grup media sosial merupakan pelanggaran privasi yang umum terjadi. Analisis ini menunjukkan bahwa pelatihan dan kebijakan perlindungan data perlu diterapkan secara sistematis di lembaga pendidikan.

4. Media Pembelajaran sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Yaumi (2022) berpendapat bahwa etika digital dapat membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2021) yang menekankan bahwa teknologi pendidikan harus memperkuat pengembangan manusia secara utuh. Persamaan pandangan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi tidak boleh hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai kemanusiaan.

Dalam konteks Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang luas untuk mengintegrasikan karakter dalam penggunaan media digital. Artinya, media pembelajaran etis merupakan bagian dari strategi pembinaan karakter nasional, bukan sekadar aktivitas teknis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika dalam penggunaan media pembelajaran merupakan aspek strategis yang menentukan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses informasi, interaktivitas, dan fleksibilitas pembelajaran, pemanfaatannya tanpa pedoman etis dapat menimbulkan persoalan serius seperti pelanggaran hak cipta, penyalahgunaan data pribadi, serta penggunaan konten yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Kontribusi utama artikel ini adalah memperjelas bahwa etika digital bukan sekadar pelengkap teknis, tetapi merupakan fondasi normatif yang menyatukan aspek pedagogis, moral, dan hukum dalam penggunaan media pembelajaran.

Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa penerapan etika digital meliputi tanggung jawab pendidik dalam memilih media yang tepat, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, perlindungan privasi dan keamanan data peserta didik, serta internalisasi nilai moral dan karakter dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa etika digital memiliki peran ganda: sebagai pedoman penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sebagai sarana pembentukan integritas akademik serta karakter peserta didik di era digital.

Dari sisi implikasi praktis, artikel ini memberikan beberapa rekomendasi normatif yang dapat diterapkan oleh pendidik dan institusi pendidikan. Pertama, pendidik perlu diberikan pelatihan literasi digital etis, termasuk pemahaman tentang hak cipta dan keamanan data. Kedua, institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan internal yang mengatur penggunaan media digital secara aman dan bertanggung jawab. Ketiga, pengembangan kurikulum harus memasukkan aspek etika digital sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga peserta didik terbiasa menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai nilai-nilai pendidikan.

Adapun keterbatasan kajian ini terletak pada sifatnya yang berbasis studi pustaka, sehingga belum mengeksplorasi data empiris dari praktik langsung di sekolah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada studi lapangan, seperti analisis kebijakan implementasi etika digital di institusi pendidikan, survei tingkat literasi etika digital pada pendidik dan peserta didik, maupun pengembangan model pendidikan etika digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan memperkuat aspek etika dalam pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepekaan moral dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.

Referensi

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina, N. (2022). Integritas akademik pada era pembelajaran digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 4(2), 134–149.
- Hidayat, R., & Prasetyo, D. (2023). Etika akademik dalam penggunaan media digital pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(2), 112–122.
- Kemdikbud RI. (2020). *Kebijakan perlindungan data dan keamanan informasi pada satuan pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nurhayati, S., Ramadhan, A., & Putri, M. (2024). Data privacy awareness among teachers in digital learning environments. *Journal of Digital Education Research*, 6(1), 45–59.
- Putra, I. (2020). Tantangan guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 65–73.
- Rahmawati, T. (2023). Keamanan data dalam pembelajaran daring: Tinjauan konseptual. *Jurnal Keamanan Siber dan Pendidikan*, 4(2), 78–91.
- Sari, F., & Wibowo, A. (2021). Digital ethics and students' behavior in online learning: A qualitative exploration. *International Journal of Educational Technology*, 18(4), 255–267.
- UNESCO. (2021). *Guidelines on the ethics of artificial intelligence in education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, H. (2022). Dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 5(3), 201–215.
- Yaumi, M. (2022). *Etika pembelajaran digital: Nilai, moral, dan karakter dalam pendidikan era teknologi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.